

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan adalah mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani dan mampu menghadapi problema yang sedang dihadapi tanpa adanya rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Setiap orang tua mengharapkan anaknya terlahir dalam kondisi yang normal secara fisik maupun mental. Namun dalam kenyataan tidak demikian karena kondisi fisik dan mental yang beragam sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengikuti pendidikan secara normal.¹ pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua individu yang memiliki keberagaman tanpa melihat latar belakang untuk meraih kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas yaitu pendidikan inklusi.

Pendidikan inklusi dilaksanakan untuk memenuhi hak setiap anak dalam memperoleh pendidikan yang layak. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 menegaskan bahwa “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya Pendidikan bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminatif. Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan Pendidikan yang mengikut sertakan anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal lainnya di sekolah regular. Kesempatan untuk dapat bersekolah di sekolah umum menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memperoleh haknya untuk mendapatkan Pendidikan. Layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan belajar di kelas-kelas umum berdasarkan kemampuan mereka, sehingga dapat mengikuti program-program pembelajaran yang ada di sekolah bersama-sama dengan anak normal lainnya. Konsep pendidikan inklusi menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan Pendidikan sesuai dengan kebutuhannya

¹ Mudjito dkk, *Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), 11.

tanpa diskriminasi dan dapat mengikuti segala program pendidikan.²

Penyelenggaraan pendidikan inklusi membutuhkan berbagai dukungan dari semua pihak baik internal maupun eksternal sekolah. Pendidikan inklusi di Indonesia sekarang ini merupakan sebuah kebutuhan, yakni pendidikan yang memanusiakan manusia pendidikan yang merata untuk semua golongan dan pendidikan yang mengintegrasikan perbedaan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam paradigma pendidikan tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk membangun budaya unggul yakni budaya yang mengoptimalkan seluruh sumber daya manusia yang ada dalam menyukseskan pembangunan bangsa tanpa mendiskriminasi salah satu golongan. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu wadah kaderisasi umat islam berperan penting dalam pengembangan pendidikan inklusi tersebut. Selama ini PAI ituding masih mengabaikan begitu saja generasi islam yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus.³

Pembelajaran PAI membutuhkan konsep pembelajaran tersendiri, karena beragamnya klasifikasi dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang mana memerlukan pembelajaran terpadu agar mencapai target pembelajaran yaitu kemandirian. Dalam proses pembelajaran PAI ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Secara global, faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam. *Pertama*, faktor internal atau faktor dari dalam peserta didik yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. *Kedua*, faktor eksternal atau faktor dari luar peserta didik yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. *Ketiga*, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi PAI. Oleh karena itu, pembelajaran PAI

² Dayah, "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal Of Islamic education*" Vol. 2 No. 2, 2019.

³ Siti Anafiah dan Dinar Westi Andini, "Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta, *Jurnal Wacana Akademia*", Vol. 2 No. 1 Tahun 2018

mutlak harus direncanakan, dipraktikkan serta perlu dievaluasi sehingga pembelajaran PAI dapat memberikan pengaruh pada anak berkebutuhan khusus dengan harapan mereka dapat beribadah, berakhlak mulia, percaya diri dan lain sebagainya.⁴

Guru harus mendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik mudah merespon dalam pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi dan memiliki keterampilan khusus dalam berbagai metode dan cara penyampaian. Pembelajaran PAI untuk peserta didik berkebutuhan khusus harus dikemas dengan pembelajaran yang bersifat konkret karena keterbatasan yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran PAI hendaknya disertai dengan contoh-contoh nyata yang mudah dipahami, pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka untuk menyampaikannya kepada peserta didik berkebutuhan khusus karena banyak materi abstrak yang susah dipahami peserta didik berkebutuhan khusus.

Yogyakarta merupakan kota pelajar yang terpilih sebagai contoh pendidikan inklusi oleh UNESCO pada tahun 2013, hal ini karena Yogyakarta memiliki komitmen dalam hal pendidikan inklusi yang terbukti dari penghargaan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan inklusi di Yogyakarta semakin diperkuat dengan dikeluarkannya peraturan Gubernur DIY “No. 21 tahun 2013 pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 188/661 yang ditetapkan pada tanggal 12 Juni 2014, tercatat 57 sekolah di daerah Kota Yogyakarta yang telah menyelenggarakan pendidikan inklusi sekolah-sekolah tersebut terdiri dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan SMK.”⁵

Penulis dalam hal ini tertarik melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Berdasarkan pra-riset observasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 4

⁴ Ana Rahmawati, “Konsep Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Kasus di SD Semai Jepara, *Jurnal Pendidikan Islam*” Vol. 3 No. 2, Desember 2018.

⁵ Siti Anafiah dan Dinar Westi Andini, “Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SD Tumbuh 2 Yogyakarta, *Jurnal Wacana Akademia*”, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018.

Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan peraturan Gubernur DIY yang telah disebutkan di atas bahwa setiap satuan pendidikan wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus atau disebut dengan pendidikan inklusi. SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta berdiri sejak tahun 1978, menerima peserta didik berkebutuhan khusus dan diresmikan oleh Pemerintah sebagai sekolah inklusi pada tahun 1997. Sekolah ini memiliki tiga tipe peserta didik berkebutuhan khusus yaitu *Tunanetra*, *Low vision* dan *Slow learner*. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 13 sejak tahun 2013. Kondisi Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta saat ini berjalan dengan baik karena adanya suatu model pembelajaran yang khas dikembangkan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Sekolah ini menerapkan pendidikan inklusi sudah sejak tahun 1997. Pembelajaran PAI sangat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri peserta didik berkebutuhan khusus untuk tetap memiliki semangat belajar dan menjadi bekal dasar dalam kehidupannya yang dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Ketika guru kelas inklusi menjelaskan materi PAI guru menggunakan banyak metode tidak hanya dengan metode ceramah guru juga menampilkan video dan memberikan asosiasi atau perumpamaan. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap peserta didik berkebutuhan khusus⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA KELAS INKLUSI DI SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala atau fenomena yang bersifat holistik (menyeluruh), sehingga peneliti kualitatif tidak akan

⁶ Observasi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, pada tanggal 20 Desember 2019

menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian,

Tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁷ Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif. Jadi pada penelitian ini akan ditentukan fokus masalah agar tidak keluar dari masalah yang akan dikaji oleh penulis. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Yang menjadi sasaran penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, guru pendamping khusus dan peserta didik berkebutuhan khusus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menghasilkan sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi meliputi komponen-komponen yang saling berkaitan dengan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan evaluasi.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Pres, 2015), 87.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaatnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Fakultas Tarbiyah di IAIN Kudus.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran atau masukan bagi para guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dalam mengajar di kelas inklusi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI pada kelas inklusi. Yang kedua tentang penelitian terdahulu dan yang terakhir tentang kerangka berpikir yang terkait dengan judul.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrument penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan Gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka yang didapatkan dari buku, jurnal-jurnal dan referensi.